

MAMPUKAH PROFITABILITAS DAN *FEE AUDIT* MEMPENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN?

Ferry Christian¹⁾, Vierly Ananta Upa²⁾, Arifuddin Mannan³⁾, Aini Indrijawati⁴⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

E-mail: ferrychristian@feb.upr.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Harapan Surabaya

E-mail: vierly.ananta@uph.edu

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar

E-mail: arifuddin.mannan@gmail.com

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar

E-mail: ainiindrijawati@gmail.com

Abstract

The company's financial statements are a disclosure of information and management's responsibility for the fairness of financial management. For this reason, financial reports are required that are fair, valid and free from manipulation. The integrity of financial reports is prepared based on generally accepted accounting principles, which provide information that is true, reliable and understandable to users in making decisions. This study aims to analyze the factors that affect the integrity of a company's financial statements, namely audit fees and profitability. The method used is quantitative and data analysis with multiple linear regression. The data source in this study is secondary data, namely the company's annual reports that have been published on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2020 period. The sampling method used in this study was purposive sampling. The number of samples in this study were 39 companies. The results of the study show that profitability has no effect on the integrity of financial statements, while audit fees have a significant effect on the integrity of financial statements.

Keywords : Profitability, Audit Fee, Financial Report Integrity

1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu entitas bisnis yang terdiri dari pemilik, pemegang saham, manajemen dan karyawan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, maka diperlukan sinergi bersama untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dengan komitmen dan tanggung jawab. Transparansi dan keterbukaan informasi di dalam perusahaan sangat penting dilakukan untuk menciptakan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan penyajian laporan keuangan yang wajar dan dapat dipercaya. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, laporan laba rugi, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna

laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi baik internal dan eksternal seperti investor, kreditor, auditor, karyawan, dan pemerintah. Maka, laporan keuangan yang disajikan harus memiliki integritas yang tinggi.

Menurut Mayangsari (2003) Integritas laporan keuangan adalah menunjukkan sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi keuangan secara wajar, jujur, tidak bias serta bebas dari tindakan atau kegiatan memanipulasi data akuntansi yang dilakukan dan disengaja oleh pihak manajemen perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaannya. Integritas laporan keuangan memiliki karakteristik informasi

laporan keuangan yang mencerminkan kualitas informasi yang disajikan yaitu relevan, keterandalan, daya banding dan konsistensi (Suwarjono, 2010).

Dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan wajib membuat laporan keuangan sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sebenarnya, sehingga laporan keuangan dapat diandalkan dan memiliki tingkat integritas yang tinggi (Kasmir, 2019:4). Namun, pada kenyataannya bahwa masih banyak kasus yang terjadi yang berkaitan dengan lemahnya integritas laporan keuangan karena terjadinya manipulasi yang dilakukan. Contohnya pada tahun 2018 terjadi kasus manipulasi di PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) yang merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu 2015-2017, hal ini diduga terjadi manipulasi data kartu kredit yang telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu, sehingga lebih dari 100.000 kartu kredit yang dimodifikasi. Hal tersebut menyebabkan posisi kartu kredit dan pendapatan berbasis komisi Bank Bukopin bertambah tidak semestinya (www.finance.detik.com). Kasus tersebut menunjukkan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan, sehingga terjadi manipulasi data akuntansi dan penyajian informasi laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut teori agensi (*agency theory*) timbulnya manipulasi disebabkan oleh adanya peluang yang timbul dari ketidakseimbangan informasi yang diperoleh antara pihak manajemen selaku penyedia informasi, dengan pengguna informasi (misalnya investor), sehingga mendorong tindakan melanggar untuk kepentingan dirinya sendiri.

Mencermati kasus di atas, bahwa lemahnya integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penulis menggunakan profitabilitas sebagai faktor internal, sedangkan untuk faktor eksternalnya adalah fee audit. Untuk menganalisis faktor tersebut, teori yang mendasari dalam penelitian ini adalah Teori Agensi (*Agency Theory*). Menurut Anthony dan Govindarajan (2012:269) konsep teori agensi dinyatakan sebagai suatu hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agen*) guna melaksanakan suatu jasa dan untuk melakukan hal tertentu, *principal* mendelegasikan wewenang untuk

membuat keputusan kepada agen tersebut. Teori ini menjelaskan hubungan antara dua pihak yaitu, pemilik (*principal*) dan manajemen (*agen*). *Principal* sebagai pihak yang memberikan wewenang kepada pihak lain yang disebut agen. Sedangkan agen (manajer) memiliki kewenangan untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan atas nama investor. Bagi pihak pemilik dan manajemen, integritas laporan keuangan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut dapat diandalkan guna pengambilan keputusan perusahaan.

Laporan keuangan menghasilkan informasi keuangan dan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan terkait dengan aktivitas keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penyajian laporan keuangan tidak boleh ada yang ditutupi atau disembunyikan, jadi informasi harus menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Integritas laporan keuangan diprosikan dengan konservatisme pada penelitian ini menggunakan model yang sama seperti yang digunakan oleh (Savitri 2016:52), yaitu:

$$\text{CONACC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Ket:

CONACC_{it} = Conservatism index perusahaan *i* pada tahun *t*.

NI_{it} = Laba bersih sebelum *extradionary* item ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.

CFO_{it} = *Cash Flow* dari kegiatan operasi

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan (*profit*). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Deitiana (2011) Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasional perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Artinya Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang menghasilkan laba, cenderung akan

melaporkan laporan keuangannya lebih cepat daripada yang tingkat profitabilitasnya rendah. Besarnya rasio profitabilitas perusahaan mencerminkan seberapa besar integritas dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah *return on asset* (ROA) yang merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2016:81). ROA dapat menunjukkan tingkat pengembalian aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA biasanya digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajer, menentukan bonus, kenaikan gaji dan lain sebagainya. Perusahaan yang dapat mencapai ROA yang tinggi dan peningkatan ROA dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa hasil perusahaan semakin baik dalam penggunaan asetnya (Dendawijaya, 2005 dalam Barus, 2017). Hal ini meningkatkan daya tarik investor terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah saham tersebut. Oleh karena itu, ROA digunakan sebagai proksi untuk memprediksi *financial target*. Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Laporan keuangan perusahaan akan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, untuk mengetahui kewajaran laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik atas jasanya akan mendapatkan *fee audit*. Menurut Herawaty (2011) *fee audit* merupakan besaran biaya atas jasa audit yang dilakukan oleh auditor. *Fee audit* yang dibayar oleh perusahaan menjadi tanggung jawab auditor terhadap kliennya. Sejumlah *fee* yang dibayarkan membuat auditor berada dalam kondisi dilematis, karena disatu sisi auditor harus bersikap independen atas kewajaran opini dari laporan keuangan yang diauditnya, namun di sisi lain auditor juga dituntut untuk memenuhi keinginan klien yang membayar *fee* atas jasanya agar klien puas dengan jasa yang diberikan dan tetap menjalin kerjasama. *Fee audit* biasanya ditentukan berdasarkan pada kontrak antara auditor dan auditee yang telah ditetapkan,

sesuai dengan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses audit, jasa dan jumlah anggota tim yang dibutuhkan untuk proses audit.

Jumlah *fee audit* yang diberikan diharapkan sewajarnya sehingga auditor akan cenderung melakukan prosedur audit yang memadai dan opini yang dihasilkan pun berdasarkan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan sehingga dapat menjamin integritas pada laporan keuangan. Menurut penelitian Puspita dan Utama (2016), menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2020), menunjukkan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Ketertarikan penulis melakukan penelitian untuk menganalisis kedua faktor tersebut apakah mempengaruhi integritas laporan keuangan. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur dikarenakan industri ini yang mendominasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi. Dimana, banyak pos-pos akuntansi yang dapat dimanipulasi yang dapat menimbulkan salah saji dan kesalahan informasi bagi pengguna laporan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Fee audit ini diprosikan dengan *professional fees* yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan logaritma natural dari akun *professional fees* pada laporan keuangan. Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Logaritma Natural Professional Fee}$$

Rumusan hipotesis penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba diyakini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Profitabilitas diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA), yang

merepresentasikan salah satu determinan bagi kepercayaan investor akan kinerja keuangan dengan perolehan laba akhir (setelah pajak) mengindikasikan laporan keuangan memiliki integritas yang baik. Hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa rasio ROA yang menggunakan laba bersih setelah pajak membuktikan fungsinya sebagai variabel kontrol dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan Hasil penelitian Kismanah, dkk. (2021) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) dalam memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia.

Sehingga penulis merumuskan hipotesis pertama yaitu:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Fee Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam teori agensi menjelaskan bagaimana pihak-pihak melakukan hubungan kontrak dapat meminimalisir biaya akibat adanya asimetri informasi dan kondisi yang tidak pasti. Biaya agensi digunakan oleh organisasi atau perusahaan untuk menangani asimetri informasi dan tujuan yang berbeda antara manajemen dan pemegang saham. Dengan memberikan *fee audit* kepada akuntan maka akan mendorong auditor untuk meningkatkan kemampuannya dalam memeriksa laporan keuangan, agar laporan keuangan tidak menghasilkan laporan yang salah saji dan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas (Mulyana, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Utama (2016), menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2020), menunjukkan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Fee Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:8), metode kuantitatif merupakan metode penelitian

yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan fee audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 39 perusahaan dengan 117 data penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Persamaan analisis regresi linear

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

berganda dalam penelitian ini yaitu:

Dimana:

Y = Integritas Laporan Keuangan

X₁ = Fee Audit

X₂ = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah 117 sampel data observasi yang diuji sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	0,001	0,921	0,094	0,105
Fee Audit	16,445	29,220	22,491	2,233
Integritas Laporan Keuangan	18,957	31,878	26,916	2,233

(Sumber: Output Uji Deskriptif Statistik SPSS 25)

1. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas sebagai variabel independen memiliki rata – rata (*mean*) sebesar 0,094, nilai standar deviasi sebesar 0,105 nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,921 Nilai rata-rata (*mean*) dari profitabilitas lebih kecil dari nilai standar deviasi, artinya bahwa penyebaran profitabilitas yang ada di perusahaan manufaktur tidak merata karena nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil.

2. Fee Audit (X_2)

Fee Audit sebagai variabel independen memiliki rata – rata (*mean*) sebesar 22,491 nilai standar deviasi sebesar 2,233 nilai minimum sebesar 16,445 , dan nilai maksimum sebesar 29,220. Nilai rata-rata (*mean*) dari profitabilitas lebih besar dari nilai standar deviasi, artinya bahwa penyebaran profitabilitas yang ada di perusahaan manufaktur terjadi secara merata karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar.

3. Integritas Laporan Keuangan (Y)

Nilai integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,916 nilai standar deviasi sebesar 2,233, nilai minimum sebesar 18,957 dan nilai maksimum sebesar 31,878. Nilai standar deviasi dari integritas laporan keuangan lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*), artinya penyimpangan data laporan keuangan dianggap rendah.

Penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah dilakukan analisis uji asumsi klasik, keseluruhan syarat telah terpenuhi, artinya model analisis telah layak digunakan.

Tabel hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Nilai	Standar Aturan	Keterangan
Normalitas	Sig. 0,188	Probabilitas > 0,05	Normal
Autokorelasi	1,733 < 2,107 < 2,268	$du \leq d \leq 4-du$	Tidak Terdapat Autokorelasi
Multikolinieritas			
Profitabilitas	VIF 1,011	VIF < 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Fee Audit	VIF 1,011		
Heteroskedastisitas	Berdasarkan Uji Glejser	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas	

(Sumber : Data diolah)

Analisis Regresi

Analisis penelitian yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen. Hasil analisis persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$CONACC = 8,912 - 1,220X_1 + 0,806X_2 + \epsilon$$

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Pengujian	Nilai t/ F	Sig.	Kesimpulan
Hipotesis 1	Uji t	-1,058	0,293	Tidak Berpengaruh
Hipotesis 2	Uji t	14,722	0,000	Berpengaruh Signifikan
Uji F		Nilai Sig. = 0,000		Berpengaruh Signifikan
Koefisien Determinasi		Adjusted R Square = 0,656 (65,6%)		

(Sumber : Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa:

1. Hipotesis 1 yang mempunyai t_{hitung} sebesar -1,058 dengan signifikansi adalah 0,293. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (-1,058) < t_{tabel} (1,980) dan nilai signifikansi 0,293 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dengan demikian **H₁ ditolak**.
2. Hipotesis 2 yang mempunyai t_{hitung} sebesar -14,772 dengan signifikansi adalah 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (14,772) > t_{tabel} (1,980) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dengan demikian **H₂ diterima**.
3. Secara Simultan menunjukkan bahwa uji signifikansi Nilai F diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 111,678 dengan probabilitas signifikansi adalah 0,000. Hasil menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (111,678) > F_{tabel} (3,08) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan *fee audit* secara bersama-sama mempengaruhi integritas laporan keuangan.
4. Koefisien determinasi penelitian ini menunjukkan nilai integritas laporan keuangan sebesar 65,6% dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu profitabilitas dan *fee audit*. Sedangkan sisanya sebesar 34,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang berada diluar model penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada tabel 3 uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksi dengan ROA tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa profitabilitas diproksikan dengan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya penurunan integritas laporan keuangan.

Berdasarkan teori agensi bahwa pihak agen dan principal memiliki kepentingan berbeda, dimana agen memiliki kepentingan agar mendapatkan bonus atas hasil kerjanya untuk memenuhi harapan principal yaitu mendapatkan laba yang tinggi. Selain itu, laba yang tinggi cenderung menarik investor untuk menanamkan

modalnya pada perusahaan. Oleh Karena itu, pihak agen akan melakukan segala cara agar mampu mencapai target keuangan berupa perolehan laba yang tinggi. Namun, temuan dalam penelitian ini tidak mampu menjawab teori tersebut karena berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya ROA dalam suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. ROA digunakan untuk menilai perusahaan dengan perolehan laba bukan menjadi faktor utama yang akan menjamin sebuah laporan keuangan tersebut dapat dipercaya atau berintegritas dalam artian disajikan secara wajar. *Return On Asset* merupakan kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan dan pengembalian aset perusahaan, sedangkan integritas laporan keuangan akan menampilkan semua kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, bukan hanya perolehan laba yang menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Maharani dan Khristiana (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh. Artinya laporan keuangan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu menjamin bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut sudah dianggap baik, karena perusahaan yang memaparkan semakin banyak aset maka perusahaan tersebut akan dikatakan sebagai perusahaan yang besar dan memiliki citra yang baik, sehingga manajemen akan berusaha untuk memperlihatkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset dengan baik. Maka manajemen memungkinkan potensi akan memanipulasi laporan keuangan untuk memperlihatkan prospek perusahaan, sehingga cenderung kurang memberi informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat mengakibatkan menurunnya integritas laporan keuangan. Akan tetapi hasil penelitian Himawan (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Fee Audit* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada tabel 3 uji hipotesis menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap

integritas laporan keuangan yang diproksikan dengan konservatisme akuntansi. Hal ini berarti auditor yang diberikan *fee audit* dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan, dijelaskan bagaimana cara mengatasi masalah keagenan yaitu menggunakan jasa auditor dan memberikan jasa atestasi atas penyusunan laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajer (*agent*) agar tidak adanya asimetri informasi karena auditor dianggap sebagai perantara antara pihak *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) dalam pengelolaan laporan keuangan. *Fee audit* yang digunakan oleh perusahaan digunakan untuk menangani masalah asimetri informasi dan tujuan yang berbeda dari manajemen dan pemegang saham. Sehingga, dengan adanya biaya tersebut memberikan motivasi kepada auditor untuk memeriksa laporan keuangan dengan baik dan berkualitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi *fee audit* yang diberikan maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan atau sebaliknya. Penelitian ini menjelaskan bahwa ketika auditor mendapatkan *fee audit* atas jasa profesionalnya dalam mengaudit laporan keuangan maka seorang auditor tersebut akan semakin termotivasi dalam memeriksa laporan keuangan dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini, integritas dari sebuah laporan keuangan dapat meningkat dengan adanya biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dalam meningkatkan kredibilitas dan kewajaran laporan keuangan, sehingga dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan. Perusahaan-perusahaan besar akan lebih memilih untuk membayar biaya audit yang besar sesuai dengan penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan alasan yaitu mereka lebih membutuhkan auditor yang dapat memeriksa laporan keuangan dengan baik agar dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *fee audit* yang diberikan kepada auditor maka auditor akan termotivasi dalam memeriksa laporan keuangan dan dapat meningkatkan integritas dari laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Puspita dan Utami (2016) yang menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seorang auditor mendapatkan imbalan yang berupa *fee audit* atas jasa profesionalnya dalam mengaudit laporan keuangan maka auditor akan semakin termotivasi dalam memeriksa laporan keuangan yang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Auliya, dkk (2022) yang menjelaskan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, jumlah besaran *fee* yang diterima auditor dalam melakukan tugas audit tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangan suatu perusahaan.

4. KESIMPULAN

Dalam meningkatkan kepercayaan *stakeholders*, maka perusahaan harus mampu menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas dan mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang mencapai target dan tujuan utama perusahaan. Integritas laporan keuangan menunjukkan sejauh mana informasi keuangan yang disajikan secara wajar, jujur, dapat dipahami dan bebas dari kegiatan memanipulasi data akuntansi, sehingga pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan bisnis dan menilai perusahaannya dari sisi kinerja manajerial dan kinerja keuangan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, semakin tinggi *fee audit* yang diberikan maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menjadi penting bagi perusahaan dalam menetapkan *fee audit* yang wajar bagi auditor dalam melaksanakan proses audit karena dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Berbeda dengan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena ROA untuk menilai perusahaan dengan perolehan laba bukan menjadi faktor utama yang akan menjamin sebuah laporan keuangan tersebut dapat dipercaya atau berintegritas. Saran penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang ada di internal perusahaan yang berkaitan dengan audit

misalnya komite audit atau auditor internal perusahaan mampu meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini dan juga kepada institusi, editor, dan mitra bestari yang telah membantu proses publikasi artikel ini.

6. REFERENSI

- Anthony, N. R. dan Govindarajan, V. (2012). *Sistem Pengendalian Manajemen* (Jilid 2). Jakarta : Salemba Empat.
- Auliyah, Al Hafiz Fitra, Fitriyani, Dewi dan Herawaty, Netty. (2022) Analisis Pengaruh Ukuran KAP, *Audit Tenure*, *Audit Fee* dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), Februari 2022, 272-278.
- Deitiana, Tita. (2011) Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13, no. 1 : 57-66.
- Hanafi dan Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi V. Badan Penerbit: UPP STIM YKPN.
- Herawaty, Netty., (2011). Pengaruh Pengendalian Intern dan Lamanya Waktu Audit Terhadap Audit fee. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 13(1), 7-12.
- Himawan, Ferdinandus Agung. (2019) “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.” *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*. 22, no. 3: 289-331.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Maharani, Putri Nabila dan Khristiana, Yenni. (2022). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Buana Akuntansi*. Vol. 7 No. 1.
- Mayangsari, Sekar. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Mulyana, Aang. (2020). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Independensi, Fee Audit, Audit Tenure Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Institute Bisnis Dan Informasi Kwik Kian Gie*, Jakarta.
- Puspita, W. P dan Utama, K. M. (2016). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.16.3. September: 1829-1856.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2010). Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPF.

www.finance.detik.com

www.idx.co.id